



**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

INTAN ELIZAR

1715100123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Intan Elizar
NPM : 1715100123
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BEI

MEDAN, 16 AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak.,CA)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak.,MM)

PEMBIMBING II

(Dra. Mariyam, Ak.,M.Si., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Intan Elizar
NPM : 1715100123
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BEI

MEDAN, 16 AGUSTUS 2021

KETUA

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I

(Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM)

ANGGOTA II

(Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA)

ANGGOTA III

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA IV

(Vina Arnita, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Elizar

NPM : 1715100123

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui media internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 Agustus 2021

Intan Elizar
1715100123



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: INTAN ELIZAR
Tgl. Lahir	: BINJAI / 07 April 2000
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100123
Program Studi	: Akuntansi
Kontribusi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 132 SKS, IPK 3.57
Nomor Hp	: 082362833639

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 02 Maret 2021

Pemohon,

(Intan Elizar)

Tanggal : 25 Maret 2021

Disahkan oleh :
Dean

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)



Tanggal : 01 Maret 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM)

Tanggal : 25 Maret 2021

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.)

Tanggal : 19 Maret 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Dra Mariyam, Ak, MSi., CA)

←  buk mariam



Walaikumsalaam
Iya.... Ibu buka sidang 08.59

16 Agustus 2021

Assalamualaikum Ibu.:
Maaf mengganggu waktu Ibu, nama saya
Intan Elizar prodi Akuntansi, Ibu adalah
dosen pembimbing 2 saya.
Mengenai revisi sidang saya kemarin
sudah siap saya perbaiki Bu, kira-kira
kapan Ibu bersedia untuk memeriksa revisi
saya Bu?
Mohon infonya Bu
Terimakasih Bu 🙏

09.09 ✓✓

Walaikumsalaam
Boleh hari ini sore jam 5 09.18

Baik Bu, Terimakasih Bu 🙏 09.25 ✓✓

Hari ini

Assalamu'alaikum Ibu, saya mau jilid
skripsi. Kemarin saya lupa minta ttd ACC
Jilid di cover Bu, bolehkah skripsi ini saya
jilid? Untuk bukti ke perpustakaan Bu
Terimakasih Bu 🙏

11.34 ✓✓

Wass
Boleh... 11.34

 Ketik pesan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM
Nama Mahasiswa : Intan Elizar
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100123
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17/6-21	Pembahasan yg baru	aw	
19/6-21	Pembahasan	aw	
22/6-21	Pembahasan	aw	
24/6-21	Acc Pbbing	aw	

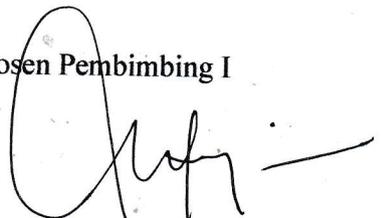
Medan, Juni 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi


Dr Rahima br. Furba, SE.,M.Si., Ak.,CA.

Dosen Pembimbing I

24/6-21

Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dra Mariyam, Ak, Msi., CA
Nama Mahasiswa : Intan Elizar
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100123
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
28 / 7 21	1. Nama hasil sempoa, apa saja yg harus diperbaiki? ✓ 2. Kata pengantar bab 7; kenapa tidak disebut nama orangtua! 3. Hal 7 > judul tidak dipisah dg ini! Hal 16 4. Hal. 28 → perbaiki table 3.1 !! 5. Lampirkan Lap kem dari 2015-2019 dari 7 sample. ✓ 6. Lampirkan hasil analisa rasio! ✓	7 / 7 21	Sudah diperbaiki dan dilengkapi 19/7 7/21 7 Acc Vidang 7/21 Mariyam

Medan, Juni 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr Rahima tr. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing II

7/21
7/21

Dra Mariyam, Ak, Msi., CA



sec. Pemb II
19/7/21
Harigan

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

INTAN ELIZAR

1715100123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Piusli Miharand Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4495/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: INTAN ELIZAR

: 1715100123

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Studi : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 29 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Referensi: FM-PERPUS-06-01

: 01

Tgl : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INTAN ELIZAR
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 07 April 2000
 Nama Orang Tua : WAGIRAN
 N. P. M : 1715100123
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082362833639
 Alamat : Dusun Vi Salang Paku B

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



INTAN ELIZAR
 1715100123

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : INTAN ELIZAR
N. P. M : 1715100123
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 07 April 2000
Alamat : Dusun VI Salang Paku B
No. HP : 082362833639
Nama Orang Tua : WAGIRAN/SUDARNI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 08 Juli 2021
Buat Pernyataan



INTAN ELIZAR
1715100123

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara periode 2015-2019 ditinjau dari rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batubara bila diukur dengan rasio profitabilitas terdapat empat perusahaan dalam kondisi kinerja yang sehat yaitu PT. Bayan Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, sedangkan tiga perusahaan lainnya yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Darma Henwa Tbk dan PT. Golden Energy Mines Tbk dalam kondisi kinerja yang tidak sehat. Kinerja keuangan bila diukur dengan rasio likuiditas terdapat empat perusahaan dalam kondisi likuid yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, sedangkan tiga perusahaan lainnya dalam kondisi likuid yaitu PT. Bayan Resources, PT. Baramulti Suksessarana Tbk dan PT. Darma Henwa Tbk. Kinerja keuangan bila diukur dengan rasio solvabilitas terdapat enam perusahaan dalam kondisi solvabel yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, sedangkan PT. Bayan Resources Tbk dalam kondisi insolvabel.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research is entitled “Analysis of Profitability, Liquidity and Solvency to Measure Financial Performance in Coal Mining Companies Listed on the IDX”. This study aims to analyze the financial performance of coal mining companies for the 2015-2019 period in terms of profitability, liquidity and solvency ratios. Research on the company's financial performance was conducted using quantitative descriptive research methods. Research data and information obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of this study are the financial performance of coal mining companies when measured by the profitability ratio, there are four companies in a healthy performance condition, namely PT. Bayan Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk and PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, while the other three companies, namely PT. Adaro Energy Tbk, PT. Darma Henwa Tbk and PT. Golden Energy Mines Tbk is in an unhealthy condition of performance. Financial performance when measured by the liquidity ratio, there are four companies in liquid condition, namely PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk and PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, while the other three companies are in liquid condition, namely PT. Bayan Resources, PT. Baramulti Suksessarana Tbk and PT. Darma Henwa Tbk. Financial performance when measured by solvency ratio, there are six companies in solvency condition, namely PT. Adaro Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk and PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk, while PT. Bayan Resources Tbk is in an insolvable condition.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu untuk memperbaiki sistematika penulisan skripsi saya.

6. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si dan Bapak Wan Fachruddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen penguji saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dapat hadir dalam sidang meja hijau saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta saya, Ayahanda Wagiran,SE dan Ibunda Sudarni yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama menjalankan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku Murni, Salwa, Vina, Eka , Finni, Habibi, Aulia dan Fira yang selalu membantu dan menyemangati selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2017 terimakasih atas kebersamaan, semangat, bantuan dan do'anya.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis, para pembaca sekalian dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 16 Agustus 2021

Intan Elizar
1715100123

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	11
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.1.5 Kinerja Keuangan	17
2.1.6 Rasio Profitabilitas	19
2.1.7 Rasio Likuiditas.....	21
2.1.8 Rasio Solvabilitas	23
2.1.9 Rata-Rata Rasio Industri.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.5.1 Jenis Data	34
3.5.2 Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat BEI	36
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.2 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	3
Tabel 1.2 Data Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	4
Tabel 1.3 Data Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Daftar Populasi penelitian	32
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	4
Gambar 1.2 Data Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	5
Gambar 1.3 Data Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan akumulasi dari bentuk aktiva dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Salah satu sektor industri yang menarik minat para investor adalah sektor pertambangan batubara. Seperti kita ketahui, beberapa tahun terakhir industri pertambangan di tanah air mengalami pertumbuhan yang pesat. Adanya pembatasan produksi, khususnya di Izin Usaha Pertambangan (IUP) daerah sehingga tidak terjadi *over supply* dan kebutuhan konsumsi di Asia yang terus berkembang yang mendorong sektor ini masih sangat diminati para investor. Ditengah persaingan yang semakin kompetitif, hal ini mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi yang terus-menerus serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan agar perusahaan tetap memiliki nilai tambah dimata para investornya.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Terdapat 47 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ketahun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti. Sektor pertambangan

berperan sebagai sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan dilakukannya. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Tetapi dari laporan keuangan saja belum cukup memberikan informasi yang relevan untuk diambil kesimpulan. Analisa laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi dan keefektifan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai dan beban-beban yang harus ditanggung. Oleh sebab itu, pentingnya menganalisis rasio keuangan bagi perusahaan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan mencari rasio profitabilitas menggunakan *return on asset*, rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*.

Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset*. Menurut Sujarweni (2017) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jika *return on asset* suatu perusahaan tinggi maka suatu perusahaan dinyatakan mampu bertahan.

Tabel 1.1 Data Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bayan Resources Tbk	8,72	2,18	38,03	45,56	18,33
2	Baramulti Suksessarana Tbk	15,16	14,9	39,41	28,18	12,15
3	Bukit Asam Tbk	12,05	10,9	20,68	21,19	15,48
Mean		9,01	7,03	24,70	23,89	11,66

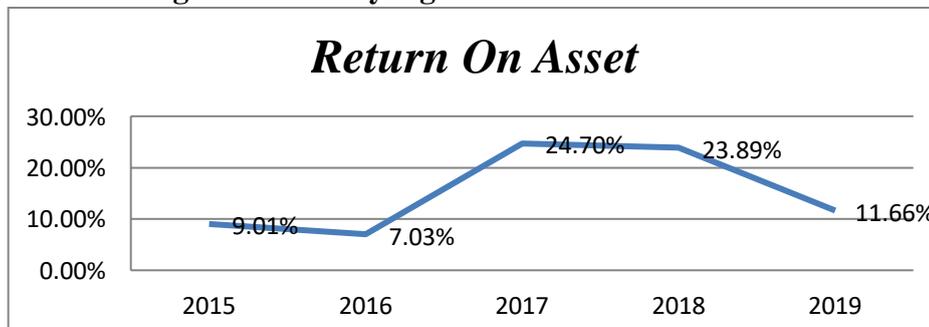
Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Berdasarkan tabel data diatas bahwa perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara efektif dan efisien. Rata-rata perkembangan *return on asset* pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar 9,01%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,03%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang pesat sebesar 24,70%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 23,89% dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan secara signifikan sebesar 11,66%.

Pada rasio profitabilitas, PT Bayan Resources Tbk mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2015-2019 hal itu disebabkan karena adanya penurunan laba dan penurunan penjualan pada periode tersebut dan adanya masalah produksi dan penghentian operasi pelabuhan dan kereta api untuk aktivitas pemeliharaan yang memakan waktu yang lebih lama. Untuk lebih jelas

melihat kondisi keuangan perusahaan tiap tahunnya menggunakan *return on asset* dapat kita lihat melalui grafik berikut :

Gambar 1.1 Data Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang baik maka memiliki kemampuan untuk membayar utang yang segera jatuh tempo tepat waktu.

Tabel 1.2 Data Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bayan Resources Tbk	1,89	2,55	1,02	1,24	0,89
2	Baramulti Suksessarana Tbk	0,84	1,11	1,45	1,21	1,21
3	Bukit Asam Tbk	1,54	1,66	2,53	2,38	2,49
Mean		1,38	1,60	1,46	1,41	1,41

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

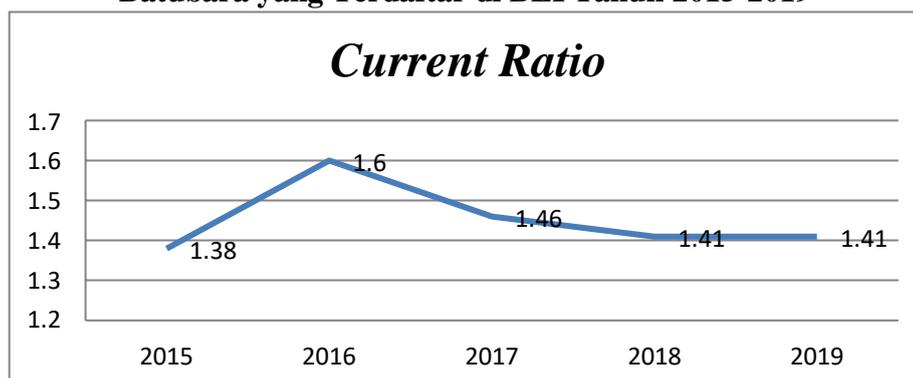
Berdasarkan tabel data diatas bahwa, perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi maka akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur, selain itu rasio ini juga bermanfaat dalam kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek yang dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dapat dilihat pada tahun 2015-2019 rata-rata *current ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 1,38, tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,60, tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,46, tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan sebesar 1,41 dan pada tahun 2019 mengalami kestabilan dari tahun sebelumnya sebesar 1,41.

Pada tahun 2019, PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan produksi sekitar 2 juta ton seiring dengan pemberhentian sementara aktivitas di tiga lokasi tambang. dan adanya penurunan konsumsi batubara Tiongkok yang selama ini menjadi pasar utama, serta persaingan batubara dengan bahan bakar lainnya. Untuk lebih jelas melihat kondisi keuangan perusahaan tiap tahunnya menggunakan *current ratio* dapat kita lihat melalui grafik berikut :

Gambar 1.2 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk

mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Tabel 1.3 Data Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bayan Resources Tbk	444,76	338,31	72,38	69,73	106,44
2	Baramulti Suksessarana Tbk	65,67	44,47	40,19	63,10	47,18
3	Bukit Asam Tbk	81,90	76,04	59,33	48,57	41,66
Mean		164,57	132,03	62,12	65,31	82,47

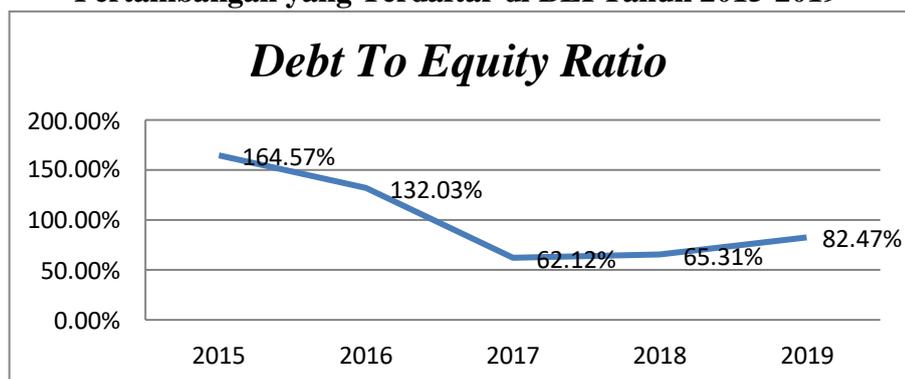
Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Berdasarkan tabel data diatas bahwa, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dapat kita lihat bahwa tahun 2015 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 164,57%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 132,03%, tahun 2017 nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan secara signifikan sebesar 62,12%, tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 65,31% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 82,47%. Dapat kita simpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* tiap tahunnya mengalami fluktuasi, kondisi ini mungkin dikarenakan kurang akuratnya perusahaan menilai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahunnya.

PT. Bayan Resources Tbk pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Karena besarnya jumlah hutang perusahaan pada tahun 2015 yang disebabkan adanya penurunan harga bahan bakar lebih dari 40% hingga awal tahun 2016. Penyebab utama penurunan tersebut yaitu kelebihan penawaran di sektor minyak, ditambah lagi dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di China yang menyebabkan berkurangnya permintaan. Sehingga perusahaan membutuhkan pinjaman dari para investor untuk membantu proses produksi agar

kembali meningkat pada masa yang akan datang. Untuk lebih jelas melihat kondisi keuangan perusahaan tiap tahunnya menggunakan *debt to equity ratio* dapat kita lihat melalui grafik berikut :

Gambar 1.3 Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Berdasarkan permasalahan tabel diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI.”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada nilai rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas setiap tahunnya yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Pada rasio profitabilitas

penulis hanya membatasi pemakaian rasio yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yang diukur dengan *Current Ratio*. Dan pada rasio solvabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur menggunakan jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur menggunakan jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur dengan menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur dengan menggunakan jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara jika diukur dengan menggunakan jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alifa Magfira (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Model Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan model analisis dengan 3 (tiga) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis untuk 4 (empat) variabel.
2. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (rasio likuiditas dan rasio profitabilitas) dan 1 (satu) variabel terikat (kinerja keuangan). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) dan 1 (satu) variabel terikat (kinerja keuangan).
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jansen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan dana untuk menjalankan perusahaan. *Agent* adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh para pemegang saham kepadanya.

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna memperoleh pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Konflik kepentingan menjadi masalah umum yang terjadi antara *principal* dan *agent*, atau yang disebut *Agency Conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (pemberi kontrak atau pemegang saham) dan *agen* (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai

kepentingan yang saling bertentangan (Destika, 2012). Karena perbedaan kepentingan inilah masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemegang saham..(*Principal*) menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan para *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan memberikan kompensasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Prinsipal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba, dan harga saham maka *agent* dianggap berhasil dan bekerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pernyataan yang berisi data-data keuangan yang menjelaskan kondisi keuangan selama periode tertentu dan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016:3), “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Riyanto (2015), ”Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut PSAK 1 (2018), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan dan menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, data yang terdapat di laporan keuangan akan memberikan informasi untuk manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap kegiatan perusahaan. Bagaimana efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan kinerja perusahaan yang dilaksanakan dapat dilihat melalui laporan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi-informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut (Fahmi 2014, hal. 24) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah perusahaan yaitu :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

2.1.2.3 Komponen Laporan keuangan

Menurut PSAK 1 (2018), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode)
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3 Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, dengan kata lain analisis laporan keuangan adalah langkah awal dari sebuah proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang

dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama ini, lalu akhirnya pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, kewajiban, modal atau hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode untuk dapat diambil kesimpulan bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Tujuannya yaitu untuk memperkirakan perkembangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016:139), “Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang digunakan dengan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting

antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2018:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal (*time series*), yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*), yaitu membandingkan rasio keuangan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Menurut Kasmir (2018:110), ada enam jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.
2. Rasio leverage (*leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai

kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan jenis rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian di sektor usahanya.
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.5 Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang telah selesai dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan

1. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan cara menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba secara maksimal selama priode waktu tertentu.

2. Untuk mengetahui likuiditas perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.
3. Untuk mengetahui solvabilitas perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

2.1.5.3 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan beberapa alat analisis berdasarkan teknik analisis keuangannya. Menurut Jumingan (2006:242) adapun analisis kinerja keuangan antara lain :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah absolut maupun dalam persentase relatif.
2. Analisis Trend
Teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Common Size
Teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber Penggunaan Kas
Teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kasi pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan
Teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara postertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
Teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya penurunan laba

8. Analisis Break Even
Teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah gambaran tentang kondisi keangan perusahaan yang akan memberikan jawaban tentang bagaimana efektivitas suatu perusahaan dikelola. Tujuan operasional dan sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang. Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas.

Menurut Fahmi (2014:80), “Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur keefektivitasan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan investasi”.

Menurut Hery (2015:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak. Jika mencapai target yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai target untuk

beberapa periode. Rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.1.6.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Hery (2016:192) tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengukur besarnya jumlah laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih atas penjualan.
3. Untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
4. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
5. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
6. Untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total asset.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pendapatan sebuah perusahaan atas hubungannya dengan tingkat penjualan, aktiva, investasi dan nilai saham. Menurut Kasmir (2018:234) ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk net

profit margin adalah 20%. Jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Assets (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7 Rasio Likuiditas

2.1.7.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Rudianto (2013:192), “Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek”.

Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan maka kinerja Perusahaan dianggap dapat semakin baik. Perusahaan dianggap dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan yang mengacu pada hasil produktivitasnya serta penjualan yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba nantinya. Dengan diketahuinya tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menilai kemampuannya sendiri.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Menurut Hery (2016:151) tujuan dan manfaat rasio likuiditasnya secara keseluruhan adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset.
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama periode tertentu.

2.1.7.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah

kebangkrutan. Menurut Hery (2016:152) jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

2.1.8.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset perusahaan. Rasio solvabilitas ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan tersebut. Dengan tingkat solvabilitas yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang yang tinggi.

Menurut Hery (2016:162), “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan

utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

2.1.8.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2018:153), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas antara lain :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.8.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Menurut Hery (2016, hal. 166) jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan) menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio* (Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.1.9 Rata-Rata Rasio Industri

Rata-rata rasio industri yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rata-rata rasio industri. Perbandingan antara rasio keuangan

perusahaan dengan rata-rata rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Pada umumnya sulit untuk mengetahui berapa besarnya rata-rata rasio industri karena lembaga yang menyediakan data tentang ini di Indonesia belum ada. Peneliti dapat mengatasi masalah tersebut dengan membuat analisa rata-rata rasio sendiri.

Menurut Munawir (2001:66-67) rata-rata rasio industri dapat dihitung dengan :

- a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- b. Menghitung tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas masing-masing perusahaan periode tahun 2015-2019.
- c. Menghitung rata-rata rasio industri

Menentukan rata-rata hitung dengan rumus (Budiyuwono, 1995:73) :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\sum x$ = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

- d. Membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung baik untuk rasio perusahaan maupun rasio standar industri.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Gustiawan (2014) Universitas Muhammad iyah Palembang	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi PT. PLN	Rasio keuangan (X) Kinerja keuangan (Y)	Deskriptif Kuantitatif	- Kinerja yang diukur menggunakan rasio likuiditas dapat dikatakan belum baik karena selalu mengalami penurunan dari tiap tahunnya. - Kinerja yang diukur menggunakan rasio

		Persero Palembang			<p>solvabilitas belum bisa dikatakan baik karena melebihi standar rasio.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja yang diukur menggunakan rasio rentabilitas juga belum bisa dikatakan baik karena jauh dari target standar keuangan koperasi.
2	Muhammad Fauzi (2017) Universitas Islam Negeri Walisongo	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayat	Rasio Likuiditas (X) Rasio Solvabilitas (X) Rasio Rentabilitas (X) Kinerja Keuangan (Y)	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian menggunakan rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>
3	Bambang Tri Atmojo (2015) Universitas Negeri Semarang	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kab. Semarang	Rasio Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian berdasarkan tingkat likuiditas menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi over likuid karena adanya kelebihan aktiva yang dimiliki koperasi. - Penelitian berdasarkan tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa koperasi dapat menjamin kewajiban finansialnya. - Penelitian berdasarkan tingkat rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi cukup baik

					dalam menghasilkan sisa hasil usaha dari pengelolaan asset koperasi.
4.	Miftahul Ridwan Zulfany (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)	Rasio Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada KSPPS Arrahmah Cinere tahun 2012-2015 yang dilihat dari aspek rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara umum masih dibawah standar aperaturan Menteri Koperasi dan UKM.
5.	Muhammad Ridha (2017) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN	Rasio Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio menurut KEP-100/MBU/2002, dapat mengidentifikasi masalah peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan pada tahun 2014 tidak disertai dengan rating yang meningkat, hal ini karen belum semua indikator keuangan memperoleh skor yang maksimal.

Sumber : (Diolah oleh penulis, 2021)

2.1 KERANGKA KONSEPTUAL

Analisis terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pada penarikan kesimpulan. Kerangka konseptual adalah suatu gambaran yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting dalam suatu masalah.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat membagikan dividen kepada para investornya.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt-Des 2020		Jan-Feb 2021		Mar-Apr 2021		Mei-Juni 2021		Juli-Agt 2021	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Perbaikan/ACC Proposal										
5.	Pengolahan Data										
6.	Penyusunan Skripsi										
7.	Bimbingan Skripsi										
8.	Sidang Meja Hijau										

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari suatu elemen atau unsur yang sejenis, akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena nilai karakteristiknya berbeda. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batubara (*coal mining company*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 25 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan pertambangan batubara yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.
- c. Perusahaan pertambangan batubara yang ber laba positif selama periode 2015-2019.

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	Sampel 1
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	-	-
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	√	√	-	-
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-	√	-	-
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	√	-	-
6	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	√	√	√	Sampel 2
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	-	-
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	Sampel 3
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	√	Sampel 4
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	-	-
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	-	-
12	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	-	√	-	-
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	Sampel 5
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	-	-
15	HRUM	Harum Energy Tbk	√	√	-	-
16	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	-	-
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	-	-
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	-
19	MBAP	Mitrabara Adi Predana Tbk	√	√	√	Sampel 6
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	-	-
21	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	Sampel 7
22	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	-	-
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	-	-
24	SMRU	Smr Utama Tbk	√	√	-	-
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	-

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan kriteria diatas, bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat yang dijadikan sampel ada 7 perusahaan, dimana 18 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 7 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan daftar seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk

4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adi Perdana Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan melalui dimensi rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio tersebut akan dijelaskan dengan definisi operasional. Dengan dilakukan definisi operasional terhadap variabel penelitian tersebut akan lebih memudahkan bagi penulis untuk melakukan analisa dan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini.

Berikut ini tabel definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
Rasio Profitabilitas	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sumber Hery 2015)	Rasio
Rasio Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya	Current Ratio (Rasio Lancar)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber Kasmir 2018)	Rasio

Rasio Solvabilitas	Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset	<i>Debt To Equity Ratio</i> (Rasio Utang terhadap Modal)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sumber Kasmir 2018)	Rasio
--------------------	--	--	---	-------

Sumber : (Diolah oleh penulis tahun 2021)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, jurnal serta dokumen lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang didapat dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pertambangan batubara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang sudah *go public* di BEI pada tahun 2015-2019.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan dengan metode deskriptif berdasarkan time series. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara melalui website resmi idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pertambangan batubara.
2. Menghitung data-data laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.
3. Menganalisis rasio keuangan dan membandingkan dengan standart rata-rata industri perusahaan.
4. Menyimpulkan keseluruhan hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintahan kolonial Belanda, didirikan di Batavia pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Efek Bursa Jakarta dulu disebut dengan *Call* efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*". Kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terjadi dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, keudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali. Dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalkan pada tahun 1958.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES (Bursa Efek Surabaya) digabungkan kedalam BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang kemudian menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.2.1 PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen batubara terbesar kedua yang ada di Indonesia dan terbesar keempat di dunia. Perusahaan ini mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok batubara termal dalam pasar global.

Pada awal berdirinya pada tahun 2004, perusahaan yang masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama PT Padang karunia. pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini mengganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk “*go public*”. Visi yang ditetapkan bagi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal pertambangan batubara serta terintegritas sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur logistik batubara serta jasa kontraktor pertambangan. Setiap anak perusahaan yang beroperasi diposisikan sebagai pusat laba yang mandiri dan terintegritas. Hal ini sebagai upaya agar Adaro Energy memiliki produksi batubara yang kompetitif yang dapat diandalkan serta menghasilkan rantai pasokan batubara dengan nilai optimal bagi pemegang saham.

4.1.2.2 PT Baramulti Sukses Sarana Tbk

PT Baramulti Sukses Sarana (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang

batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat perindustrian dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan BSSR mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah dan sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Pada tanggal 29 oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per sahan dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Nopember 2012.

VISI

Menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* secara berkesinambungan.

MISI

- *Governance* : Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- *Improve* : Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan.
- *Value* : Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- *Cost* : Mempunyai struktur biaya yang kompetitif.

4.1.2.3 PT Bayan Resources Tbk

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu : Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) sebanyak 51,59%, *Enel Investment Holding BV* sebanyak 10,00% dan Engki Wibowo sebanyak 5,96%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama BYAN bergerak dalam usaha pertambangan terbuka (*surface*) *open cut* untuk batubara thermal. Selain itu BYAN juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini BYAN juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini BYAN dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8333.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008.

VISI

Menjadi perusahaan pertambangan batubara terkemuka yang berkomitmen untuk menghasilkan produk bermutu, jasa berkualitas tinggi

dan pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap meminimalkan dampak lingkungan.

MISI

- Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami.
- Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik.
- Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perseroan dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

4.1.2.4 PT. Bukit Asam Tbk

PT. Bukit asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*).

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950,

Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) atau dikenal juga sebagai PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara.

VISI

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

MISI

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

4.1.2.5 PT Golden Energy Mines Tbk

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Golden Energy Mines* Tbk, yaitu : *Golden Energy and Resources Limited* (dahulu bernama *United Fiber System Limited* atau induk usaha) sebanyak 67% dan *GMR Coal Resources Pte Ltd* sebanyak 30%.

Pemegang saham pengendali (induk usaha) *United Fiber System Limited* adalah Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik. Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Nopember 2011.

VISI

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran.

MISI

- Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat
- Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.

- Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

4.1.2.6 PT Mitrabara Adi Perdana Tbk

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang didirikan pada 29 Mei 1992 berdasarkan izin pertambangan batubara dan konsesi lahan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Kiprah Perseroan dimulai pada 2008 dengan melakukan produksi yang didukung oleh infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir milik BDMS sebagai entitas anak Perseroan. Perseroan menghasilkan produk batubara berkualitas yang sangat diminati oleh pasar internasional, terutama untuk pasar yang sangat peduli terhadap lingkungan, dengan medium CV (*low ash-low sulfur*).

Pada 2014, perseroan menoreh sejarah bagi perjalanan bisnisnya dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT. Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode bursa "MBAP". Dana yang diperoleh dari penawaran Umum Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan sebesar 58,50% untuk peningkatan modal disetor dan ditempatkan untuk BDMS (lebih kurang 48,04% untuk pengembangan fasilitas pelabuhan dan sisanya sekitar lebih kurang 10,46% untuk *overhaul* dan penggantian peralatan); sebesar 35,00% untuk modal kerja Perseroan dan/atau Entitas anak; dan sekitar 6,50% untuk belanja Modal Perseroan dan/atau Entitas anak.

Perseroan telah mewujudkan penyediaan beberapa saran dan fasilitas penunjang operasional pertambangan diantaranya dengan mengoperasikan fasilitas penanganan batubara (*Coal Handling Facilities*) yang dibangun dengan mempergunakan sebagian dan yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana.

VISI

Menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

MISI

- Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan.
- Menyediakan produk berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.
- Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia.
- Mewujudkan tanggungjawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat.
- Membangun kompetensi Sumber Daya Manusia dan budaya organisasi yang unggul.

4.1.2.7 PT. Darma Henwa Tbk

PT. Darma Henwa Tbk resmi berdiri sejak 8 Oktober 1991, sesuai akta no.54. Akta tersebut kemudian mengalami dua kali perubahan, dituangkan dalam Akta Perubahan No. 141 tanggal 12 Februari 1993 dan Akta Perubahan No. 29 tanggal 5 Juli 1993 seluruhnya di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, SH. Akta-akta tersebut telah disahkan oleh

Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-6334.HT.01.01. TH.93 tanggal 19 Juli 1993 dan didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 834/A.PT/HKM/1993.PN.JAK.SEL tanggal 15 September 1993, dan selanjutnya telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 13, tanggal 14 Februari 1995, Tambahan No. 1346.

Pada bulan Juli 1996 Perseroan mengubah statusnya dari perusahaan PMDN menjadi perusahaan PMA dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham dan sekaligus mengubah seluruh anggaran dasarnya guna menyesuaikan dengan UU PT. Pada bulan September 2005, Perseroan resmi mengubah namanya dari PT. HWE Indonesia menjadi PT. Darma Henwa. peralihan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari BKPM berdasarkan Surat Persetujuan BKPM No. 41/V/PMA/1996, tanggal 15 Mei 1996.

Perseroan telah memperoleh izin usaha tetap berdasarkan Keputusan Kepala BKPM No. 215/T/PERTAMBANGAN/2001, tanggal 17 2001. Selain itu, Perseroan memperoleh Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No.138/II/PMA/2001.

VISI

Menjadi perusahaan regional pilihan dalam penyedia layanan pertambangan yang terintegrasi.

MISI

- Menciptakan pengetahuan manajemen yang baik dan biaya operasional yang efektif.

- Memberikan nilai maksimum ke seluruh *stakeholders* dan terus tumbuh berkesinambungan.
- Menyediakan pelayanan berkualitas tinggi kepada para *stakeholders* melalui *best practices* dengan komitmen yang tinggi dalam hal *Health, Safety and Environment* serta tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara ditinjau berdasarkan masing-masing rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dengan perbandingan rasio standar ini akan diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas rata-rata atau di bawah rata-rata. Rasio standar yang baik adalah rasio yang memberikan gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka rasio profitabilitas untuk tujuh perusahaan yang dijadikan sample dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (Return on Asset)
(dalam persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Adaro Energy Tbk.	2,53	5,22	7,87	1,24	1,87	3,75
2	PT. Bayan Resources Tbk.	8,72	2,18	38,03	45,56	18,33	22,56
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	15,16	14,9	39,41	28,18	12,15	21,96
4	PT. Bukit Asam Tbk.	12,05	10,0	20,68	21,19	15,48	16,06
5	PT. Darma Henwa Tbk.	0,12	0,14	0,69	0,62	0,69	0,45
6	PT. Golden Energy Mines Tbk.	0,59	9,26	20,34	14,34	8,55	10,62
7	PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk.	31,75	23,30	36,47	29,00	18,33	27,77
Rata-Rata Rasio Industri		10,13	9,41	23,36	20,02	10,77	14,74

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata industri periode 2015-2019 yaitu sebesar 14,74%. Capaian *return on asset* tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 23,36% dan return on asset terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 9,41%. Bila dilihat dari rata-rata per perusahaan, ada 4 (empat) perusahaan yang mempunyai rata-rata rasio diatas rata-rata industri, yaitu PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 22,56%, PT. Baramulti Suksessarana Tbk. 21,96%, PT. Bukit Asam Tbk. sebesar 16,06%, PT. Mitrabara Adi perdana Tbk. sebesar 27,77%. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan. Peningkatan pada *return on asset* terjadi karena semakin besarnya laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan melalui peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi. Sedangkan perusahaan yang dibawah rata-rata industri yaitu PT. Adaro Energy Tbk. sebesar 3,75, PT. Darma Henwa sebesar 0,45% dan PT. Golden Energy Mines Tbk. sebesar 10,62%. Penurunan return on asset terjadi karena peningkatan total aset tidak diikuti dengan kenaikan

laba setelah pajak, hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

4.2.2 Rasio Likuiditas

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka rasio likuiditas untuk tujuh perusahaan yang dijadikan sample dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Asset*)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Adaro Energy Tbk.	2,40	2,47	2,56	1,96	2,00	2,28
2	PT. Bayan Resources Tbk.	1,89	2,55	1,02	1,24	0,89	1,52
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	0,84	1,11	1,45	1,21	1,21	1,16
4	PT. Bukit Asam Tbk.	1,54	1,66	2,53	2,38	2,49	2,12
5	PT. Darma Henwa Tbk.	1,25	1,11	0,84	0,80	1,04	1,01
6	PT. Golden Energy Mines Tbk.	2,79	3,77	1,68	1,25	1,32	2,16
7	PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk.	2,07	3,41	3,16	2,64	3,63	2,98
Rata-Rata Rasio Industri		1,83	2,30	1,89	1,64	1,80	1,89

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata industri rasio lancar periode 2015-2019 adalah 1,89 kali, dimana rasio tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 2,30 kali dan terendah adalah tahun 2018 sebesar 1,64 kali. Sedangkan dari rata-rata per perusahaan ada 4 (empat) perusahaan yang dalam kondisi likuid

yaitu PT. Adaro Energy Tbk. 2,28 kali, PT. Bukit Asam 2,12 kali, PT. Golden 2,16 kali dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. 2,98 kali. Dengan kata lain perusahaan tersebut mampu menggunakan aktivasnya dengan baik dan memiliki aktiva lancar melebihi hutang lancarnya. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan yang lainnya mempunyai rata-rata *current ratio* dibawah rata-rata industri yaitu PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 1,52 kali, PT. Baramulti Suksessarana Tbk. sebesar 1,16 kali, dan PT. Darma 1,01 kali. Ketiga perusahaan tersebut dalam kondisi ilikuid (tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang memiliki *current asset* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2.3 Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka rasio likuiditas untuk tujuh perusahaan yang dijadikan sample dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
(dalam persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Adaro Energy Tbk.	77,71	72,28	66,54	64,10	59,03	67,93

2	PT. Bayan Resources Tbk.	444,76	338,31	72,38	69,73	106,44	206,32
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	65,67	44,47	40,19	63,10	47,18	52,12
4	PT. Bukit Asam Tbk.	81,9	76,04	59,33	48,57	41,66	61,50
5	PT. Darma Henwa Tbk.	65,95	69,39	76,57	79,85	134,57	85,27
6	PT. Golden Energy Mines Tbk.	49,35	42,56	102,06	121,98	117,90	86,77
7	PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk.	47,83	27,00	31,46	39,72	32,19	35,64
	Rata-Rata Rasio Industri	119,02	95,72	64,08	69,58	77,00	85,08

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rasio rata-rata industri periode 2015-2019 adalah 85,08%, dimana rasio tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 119,02% dan rasio terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 64,08%. Jika dilihat rata-rata rasio per perusahaan, ada satu perusahaan yang nilai rasionya tinggi, yaitu pada PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 206,32%. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi. Artinya perusahaan menanggung beban bunga yang semakin besar dan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Sedangkan tingkat *debt to equity ratio* yang rendah seperti PT. Adaro Energy Tbk. sebesar 67,935%, PT. Baramulti Suksessarana Tbk. sebesar 52,12%. PT. Bukit Asam Tbk. sebesar 61,50%, PT. Darma Henwa Tbk. sebesar 85,27%, PT Golden Energy Mines Tbk. sebesar 86,77% dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. sebesar 35,64%. Perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik, karena tingkat pengembalian pinjaman yang semakin tinggi, sehingga para investor cenderung memilih tingkat *debt to equity ratio* yang rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa menggunakan standart rata-rata industri untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bayan Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. menunjukkan kinerja yang sangat sehat pada periode 2015-2019, sedangkan PT. Adaro Energy Tbk, PT. Darma Henwa Tbk dan PT. Golden Energy Mines Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat pada periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa menggunakan standart rata-rata industri untuk rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* periode 2015-2019, ada empat perusahaan dalam kondisi likuid yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. Sedangkan tiga perusahaan lainnya dalam kondisi ilikuid yaitu PT. Bayan Resources, PT. Baramulti Suksessarana Tbk dan PT. Darma Henwa Tbk.
3. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa menggunakan standart rata-rata industri untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* periode 2015-2019, ada enam perusahaan dalam kondisi solvabel yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Golden Energy Mines

Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. Sedangkan PT. Bayan Resources Tbk dalam kondisi insolvabel.

5.2 Saran

1. PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Golden Energy Mines Tbk dalam dua tahun terakhir 2018-2019 cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan produksi, persediaan, penjualan, mempercepat perputaran ulang kas/piutang, memaksimalkan pemasaran dan meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing dipasar global.
2. PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk yang memiliki nilai profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang baik diharapkan mempertahankan kinerjanya dan berupaya untuk lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun serta menambahkan penggunaan rasio-rasio keuangan yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar hasil analisa yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Rusiadi. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi SPSS, EVIEWS, AMOS, LISREL*. Medan: USU Press.
- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal

- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan*. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Fajrin, P. H. (2016). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, Hal. 1-18.

- Melani, A., & Siska, H. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur kinerja Keuangan Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). *Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, Hal. 63